

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG AIR
BERSIH DAN SANITASI LAYAK PADA ZONA III
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI



LUSY RAMADANTI

NPM : 1611060065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG AIR
BERSIH DAN SANITASI LAYAK PADA ZONA III
KOTA BANDAR LAMPUNG**

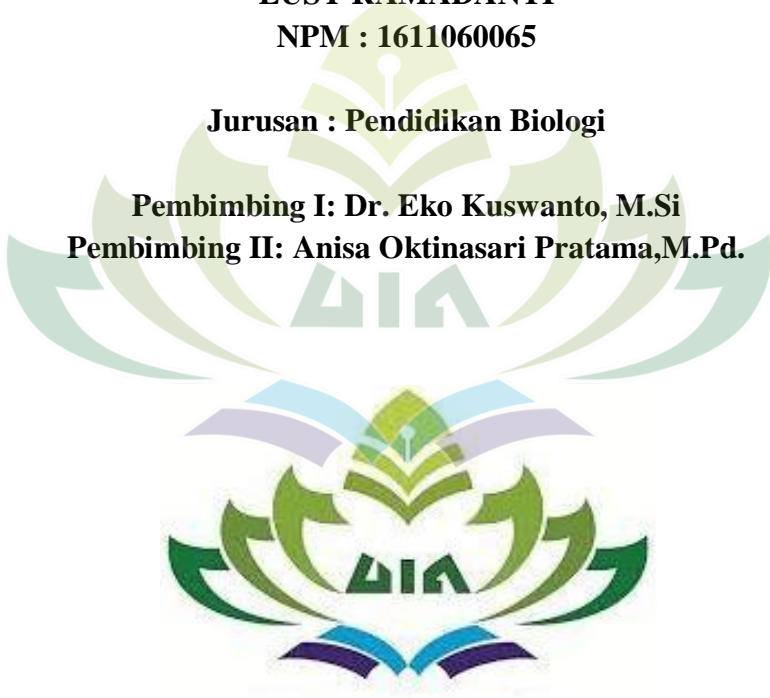
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam
Ilmu Tarbiyah**

**LUSY RAMADANTI
NPM : 1611060065**

Jurusan : Pendidikan Biologi

**Pembimbing I: Dr. Eko Kuswanto, M.Si
Pembimbing II: Anisa Oktinasari Pratama, M.Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK PADA ZONA III KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh
Lusy Ramadanti

Sustainable Development Goals(SDGs) atau agenda 2030 merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Tujuan keenam dari *Sustainable Development Goals* yaitu menjamin ketersediaan dan manajemen air maupun sanitasi berkelanjutan untuk semua *clean water and sanitation*(air bersih dan sanitasi).

Provinsi Lampung berada pada segmen enam terbawah se-Nasional dalam hal akses air minum dan sanitasi layak pada tahun 2019 dengan persentase 2017(45,35%),2018 (45,85%),2019(65,76%) sementara itu capaian 100% air bersih dan sanitasi layak di targetkan terpenuhi pada tahun 2030 maka dirasa penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah melakukan asesmen lapangan persentase rumah tangga menggunakan layanan air minum dan sanitasi layak yang dikelola secara aman dengan menggunakan metode *cross sectional* sebagai jenis observasi yang menganalisis data variable pada satu titik waktu tertentu diseluruh populasi sampel yang telah ditentukan data didukung dari hasil obsevasi dan wawancara dengan melibatkan 70 orang responden dari masing-masing wilayah Zona III Kota Bandar Lampung.Pada penelitian ini zona yang akan diteliti yaitu, Kota Bandar Lampung Zona III meliputi wilayah Kecamatan Labuhan Ratu,Way Halim dan Kedaton. Hasil penelitian menunjukkan persentase di bidang air bersih yang tergolong kategori akses aman diangka 57%, kategori akses layak dasar diangka 37,2%, kategori akses layak terbatas diangka 1,5% dan kategori akses tidak layak diangka 4,3% sedangkan untuk capaian bidang sanitasi layak 47,2% untuk kategori akses aman, 48,5% untuk kategori akses layak dasar dan 4,3% kategori akses belum layak. Dari hasil analisis ini, Pemerintah Kota Bandar Lampung disarankan untuk menyusun kebijakan yang mengarah pada perbaikan akses air dan sanitasi yang ada agar tercapai 100% air bersih dan sanitasi layak bagi masyarakat.

Kata kunci : SDGs,air bersih, sanitasi layak,asesmen lapangan, *cross sectional metode*.

ABSTRACT

FIELD ASSESSMENT OF CLEAN WATER AND DECENT SANITATION ACHIEVEMENTS IN ZONE III, BANDAR LAMPUNG CITY

By
Lusy Ramadanti

The Sustainable Development Goals (SDGs) or the 2030 agenda is a global initiative that aims to make human life better in social and economic aspects and to be able to synergize with the environment. The sixth objective of the Sustainable Development Goals is to ensure the availability and sustainable management of water and sanitation for all clean water and sanitation (clean water and sanitation).

Lampung Province is in the lowest six segments nationwide in terms of access to drinking water and proper sanitation in 2019 with a percentage of 2017 (45.35%), 2018 (45.85%), 2019 (65.76%) while the achievement is 100 % of clean water and proper sanitation is targeted to be fulfilled in 2030, so it is important for researchers to conduct this research. The purpose of this study was to conduct a field assessment of the percentage of households using proper drinking water and sanitation services which are managed safely using the cross-sectional method as a type of observation that analyzes variable data at a certain point in time across the entire sample population which has been determined. The data is supported from the results of observations and interviews involving 70 respondents from each Zone III area of Bandar Lampung City. The results showed that the percentage in the clean water sector belonging to the safe access category was 57%, the basic decent access category was 37.2%, the limited decent access category was 1.5% and the inadequate access category was 4.3% while for achievements in the water sector proper sanitation 47.2% for the secure access category, 48.5% for the basic proper access category and 4.3% for the inadequate access category. From the results of this analysis, it is recommended that the City Government of Bandar Lampung develop policies aimed at improving existing access to water and sanitation in order to achieve 100% clean water and proper sanitation for the community.

Keywords: SDGs, clean water, proper sanitation, field assessment, cross sectional method.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusy Ramadanti
NPM : 1611060065
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa bahan ajar yang berjudul “Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Air Bersih dan Sanitasi Layak Pada Zona III Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis,



Lusy Ramadanti
NPM 1611060065



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Assesment Capaian Lapangan SDGs Bidang
Air Bersih dan Sanitasi Layak Pada Zona
III Kota Bandar Lampung**

Nama : **Lusy Ramadanti**

NPM : **1611060065**

Jurusan : **Pendidikan Biologi**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasya
h Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009

Anisa Oktina Sari Pratama M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsidenganjudul“Assesmen Capaian Lapangan SDGs Bidang Air Bersihdan Sanitasi Layak Pada Zona III Kota Bandar Lampung”
Disusun oleh:**Lusy Ramadanti**, NPM: 1611060065, Prodi:**Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada
Hari/Tanggal: **Rabu, 30 November 2022**

TIM MUNAQOSAH

KetuaSidang : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Ade Damaria Mukti, M. Ling.** (.....)

Penguji Utama : **Suci Wulan Pawhesteri, M.Si.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. EkoKuswanto, M.Si.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Anisa Oktina Sari Pratama M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



ArvaDiana, M. Pd.

08281988032002

MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu meluapkan kebahagiaan dari(kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain), Sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash Ayat 77)



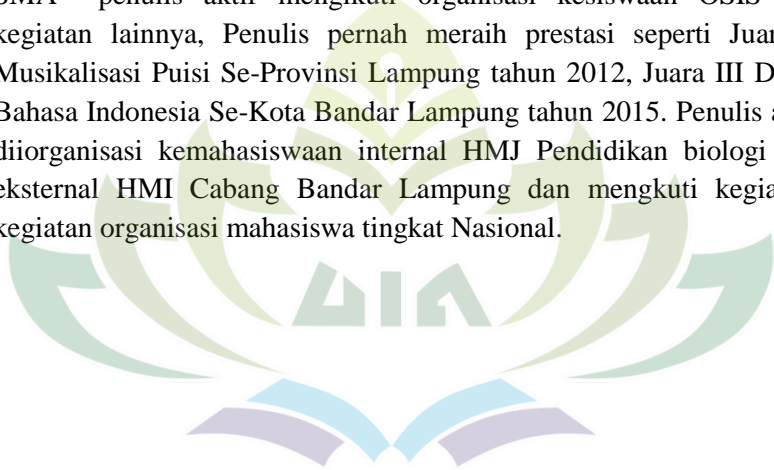
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karena berkat rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua penulis ayahanda M.Sehadi dan ibunda Suryati Rais tercinta yang telah mendoakan , mendidik , membimbing ,mendukung dan menyangi saya dengan penuh cinta. Persembahan ini tidak sebanding dengan pengorbanan papa dan mama yang sudah membesarkan saya hingga detik ini. Semoga pendidikan yang telah saya jalani bisa bermanfaat untuk diri sendiri ,keluarga dan orang lain.
2. Kakakku tercinta Sylvia Carlina, adik – adikku tersayang Muhammad Khatami,Ahmad Fahrial dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya. Kakak sepupuku Alm. Helian Effendi S.Pd dan keluarga, Adikku tersayang Nuraini dan teman- teman semuanya yang belum bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Biologi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Lusy Ramadanti. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 05 Januari 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari 4 bersaudara pasangan Bapak M. Sehadhi dan Ibu Suryati Rais. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Langkapura lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, dan menempuh pendidikan Menengah Atas di SMAN 9 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi. Selama menempuh pendidikan SMP dan SMA penulis aktif mengikuti organisasi kesiswaan OSIS dan kegiatan lainnya, Penulis pernah meraih prestasi seperti Juara 1 Musikalisasi Puisi Se-Provinsi Lampung tahun 2012, Juara III Debat Bahasa Indonesia Se-Kota Bandar Lampung tahun 2015. Penulis aktif diorganisasi kemahasiswaan internal HMJ Pendidikan biologi dan eksternal HMI Cabang Bandar Lampung dan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa tingkat Nasional.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Asesmen Lapangan Capaian Sdgs Bidang Air Bersih Dan Sanitasi Layak Pada Zona Iv Kota Bandar Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah amin. Penulis menulis skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan telah penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam penulisan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, terutama dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Pada kesempatan ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr, Eko Kuswanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, sekaligus sebagai pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Anisa Oktinasari Pratama, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Sub Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Kajian Penelitian Relevan.....	9
I. Metode Penelitian	10
J. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sustainable Development Goals (SDGs)	19
B. Bidang Air Bersih	22
C. Sanitasi Layak.....	31
D. Kota Bandar Lampung.....	35
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Penyajian Data Dan Fakta Penelitian.....	41
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Penelitian	47

BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Sumber Data Penelitian.....	11
Tabel 4. 1	Hasil Penelitian Bidang Air Bersih	47
Tabel 4. 2	Capaian Nasional Air Bersih.....	50
Tabel 4. 3	Hasil Penelitian Bidang Sanitasi Layak	52
Tabel 4. 4	Persentase Capaian Nasional rumah tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan yang memiliki Akses terhadap Air Minum Layak di Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2016-2018.....	54
Tabel 4.5	Persentase Capaian Nasional rumah tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan yang memiliki Akses Sanitasi Layak di Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2016-2018.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	19
Gambar 2. 2 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung (%), 2020	36
Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kecamatan Labuhan Ratu	38
Gambar 3. 2 Peta Wilayah Kecamatan Way Halim.....	39
Gambar 3. 3 Peta Wilayah Kecamatan Kedaton	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner	65
Lampiran 2 Hasil Survei	67
Lampiran 3 Dokumentasi.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan pengertian dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini maka ditegaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul. Judul penelitian ini adalah “**Asesmen Lapangan Capaian Sdgs Bidang Air Bersih Dan Sanitasi Layak Pada Zona Iii Kota Bandar Lampung**” hal ini selain dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan mengarahkan pada pengertian agar lebih jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul. Adapun istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Asesmen** merupakan proses untuk memperoleh informasi secara menyeluruh berupa data-data dari apa yang akan diteliti dalam bentuk tes, asesmen dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu penelitian.¹
2. **Sustainable Development** merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat.²
3. **Air Bersih dan Sanitasi Layak** merupakan tujuan keenam dari *Sustainable Development Goals*, karena air dan sanitasi merupakan hak dasar bagi setiap manusia untuk mendapatkan pemenuhan standar hidup yang layak. Hal didukung juga di dalam dokumen RPJMN tahun 2020-2024, dimana pada tahun 2024 salah satu target yang ingin dicapai adalah

¹ Wahyudi, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah" Jurnal Visi Ilmu Pendidikan "hal.292

² Bappenas RI, *Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019* (Documen Negara, 2017).

tercapainya 100% akses pelayanan air minum serta sanitasi layak bagi semua penduduk. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 juga mengamanatkan pemerintah untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia salah satunya dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana penyediaan air minum serta sanitasi baik di perkotaan ataupun di pedesaan. Ketersediaan air bersih adalah kebutuhan utama dalam kehidupan yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan akan air minum serta sanitasi.³

4. Zona III Kota Bandar Lampung Meliputi Kecamatan Labuhan Ratu, Way Halim dan Kedaton yang telah dipilih peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud pada judul skripsi ini adalah suatu penelitian dengan melakukan proses asesmen capaian lapangan pada tujuan keenam tujuan pembangunan berkelanjutan mengenai air bersih dan sanitasi layak di wilayah yang ditentukan peneliti, hasil dari asesmen ini yang kemudian bisa menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai 100% terpenuhinya air bersih dan sanitasi layak bagi masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Akhir September 2015 di tingkat global yang bertempat Markas Besar PBB, para pemimpin 193 negara anggota PBB mengadopsi kesepakatan yang bersejarah terkait dengan tujuan dan target-target universal yang transformatif, komprehensif dan berjangka jauh yang dikenal dengan Agenda 2030. Guna merealisasikan kesepakatan yang dicanangkan pada akhir September 2015 tersebut pemerintah Republik Indonesia menunjukkan komitmen dengan menerbitkan Perpres Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan. Agenda 2030 mengakui bahwa

³ Bappenas RI, *Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019* (Documen Negara, 2017).

penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya, termasuk kemiskinan ekstrim sebagai tantangan utama di tingkat global, merupakan persyaratan mutlak untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan meliputi tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling terkait dan selaras. Kesepakatan itu di namakan dengan *Sustainable Development Goals*.⁴

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. SDGs memiliki 169 target yang tercantum dalam 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan dibagi kedalam 4 pilar pembangunan yaitu, (1) Pilar Pembangunan Sosial (2) Pilar Pembangunan Ekonomi (3) Pilar Pembangunan Lingkungan dan (4) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola.⁵ Agenda pembangunan ini diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan sekarang, tetapi juga kebutuhan jangka panjang, maka dari itu masyarakat di semua negara mulai memandang penting pembangunan berkelanjutan untuk diimplementasikan.⁶

Manusia semestinya dapat berperan sebagai penjaga alam. Alam merupakan tempat manusia tinggal dan menjalankan keberlangsungan hidupnya. Seharusnya manusia lebih menyayanginya karna alam merupakan tempat mendapatkan segala kebutuhan hidup. Upaya untuk melestarikan alam sangat dibutuhkan perlu adanya keseimbangan, manusia harus bisa mengatur semua keseimbangan itu dengan manajemen yang baik antara alam dan kebutuhan manusia.⁷

⁴Tri Rena Mayasari, *Clustering Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*, Gedung Tataan, (2019) hal.564

⁵ Bappenas, *Pilar Pembangunan Lingkungan*, 2017.

⁶ Hary Sastryawanto, "Analisis Sustainable Development Goals (SDGs) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 17, no. 1 (2017): 47–52, <https://doi.org/10.30742/jisa.v17i1.381>.

⁷ Cairul Anwar. "Hakikat manusia dalam pendidikan". Yogyakarta: SukaPress. 2019. Hal.41.

Adanya fakta-fakta global yang tidak terbantahkan , tentunya menjadikan kita sebagai manusia yang hidup di bumi ini mempunyai tanggung jawab memelihara bumi dari kerusakan sekaligus melestarikannya demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Karena yang merasakan dampak terbesar dari kerusakan bumi adalah manusia⁸. Hal ini terdapat dalam Surat Al A'raf ayat 56-58 Allah SWT Berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَتَ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin

⁸Ahsan Muzadi and Siti Mutholingah, ‘Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah’, *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019).h 54

Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”

Al A'raf Ayat 56 di atas menjelaskan bahwa dilarang berbuat kerusakan di bumi, yang mana perbuatan merupakan salah satu bentuk pelanggaran batas. Alam raya yang di ciptakan Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah SWT telah menjadikannya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaikinya, Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka kerusakan setelah di perbaiki jauh lebih buruk daripada sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun memperparah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang.⁹

Manusia diciptakan dengan kesempurnaan alam semesta, yang bertugas untuk menyembah Allah SWT. Agar manusia mendapatkan kedudukan yang tinggi maka manusia dituntut untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya.¹⁰ Pada akhir ayat dijelaskan “Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

Artinya: “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

Maka barang siapa melaksanakan ibadah dengan baik, akan memperoleh balasan yang baik pula. Dalam hal ini, Allah SWT juga

⁹ Muhammad Alwi dan Muhammad Arsyad “ Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia “ Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Misbah”, Jurnal At-Tibyan Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 5.1 (2020). h. 119

¹⁰ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007). h. 56

menyeru untuk berbuat baik dalam segala hal dan mengharamkan berbuat jahat dalam segala hal.¹¹ Al A'raf Ayat 57 menjelaskan salah satu nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai penunjang kehidupan di dunia. Allah SWT menggerakkan angin agar awantebal ke negeri kering yang rusak tanamannya, dikarenakan tidak terdapat air (sumurnya kering dan tidak ada hujan) sehingga penduduk menderita haus dan kelaparan. Kemudian turunlah hujan lebat (dari awan tersebut) sehingga negeri yang hampir mati kembali menjadi negeri yang subur (sumur-sumurnya penuh dengan air dan tanaman-tanaman berlimpah).

Sebelum hujan turun, Allah SWT menghembuskan angin sedikit demi sedikit mengarak partikel-partikel awan yang mengandung air, kemudian awan tersebut saling timpa-menimpa lalu bersatu menjadi gumpalan awan, kemudian turunlah hujan yang menyuburkan tersebut. Ketika awan tersebut ditiup angin, awan masih ringandan setelah menyatu awan tersebut menjadi gumpalan lalu menjadi berat sehingga gerakannya melambat. Hal itu menunjukkan kemana dan di mana Allah SWT menurunkan hujan.¹²

Air dan sanitasi layak adalah kebutuhan yang sangat penting untuk kebutuhan manusia. Jumlah kebutuhan air bersih berkorelasi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah. Oleh karena itu, semakin banyak penduduk di suatu wilayah akan mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah kebutuhan air. Salah satu wilayah di Indonesia adalah Kota Bandar Lampung yang merupakan Ibukota Provinsi Lampung ditetapkan sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) yang memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan provinsi, pusat perdagangan jasa regional, pusat distribusi dan koleksi, pusat pendukung jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi.

Kota Bandar Lampung adalah kota di Indonesia sekaligus Ibu Kota dan Kota terbesar di Provinsi Lampung dengan kepadatan 5.332/km². Bandar Lampung merupakan salah satu kota terpadat di

¹¹Shekh Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Bahrun Abu Bakar* (Semarang: CV Toha Putra, 1993),.h.316

¹² Shekh Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Bahrun Abu Bakar* (Semarang: CV Toha Putra, 1993),.h.316

Pulau Sumatra serta termasuk salah satu Kota besar di Indonesia dan Kota terpadat diluar Pulau Jawa. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi kedalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.166.066 jiwa. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung setiap tahun terus menerus mengalami penambahan. Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2010 sampai 2018, Kota Bandar Lampung memiliki laju pertumbuhan penduduk rata-rata setiap tahun sebesar 1,96% . Pada tahun 2018 Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.033.803 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, Kota Bandar Lampung merupakan kategori kota metropolitan sehingga konsumsi unit sambungan rumah adalah 190/orang/hari Sistem penyediaan sarana dan prasarana air bersih di Kota Bandar Lampung memanfaatkan sumber mata air way rilau.

PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung menjadi salah satu perusahaan milik daerah yang mempunyai tugas melaksanakan, mengelola prasarana dan sarana di bidang penyediaan air bersih dengan tujuan memberikan pelayanan air bersih secara adil dan terus menerus. Tetapi dengan semakin bertumbuhnya penduduk di Kota Bandar Lampung menyebabkan kebutuhan air bersih semakin berkurang, cakupan layanan PDAM Way Rilau eksisting menurut Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (2017), hanya mampu melayani masyarakat sebesar 27% penduduk di Kota Bandar Lampung. Maka dari itu perlu dilakukannya asesmen lapangan capaian *SDGs* Bidang air bersih dan sanitasi layak agar dapat mengetahui seberapa banyak masyarakat yang sudah menggunakan layanan air bersih dan sanitasi layak yang dikelola secara aman demi untuk tercapainya *Sustainable Development Goals* di Tahun 2030.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka focus penelitian ini yaitu sebagai berikut,

1. Asesmen lapangan capaian *SDGs* air bersih.
2. Asesmen lapangan capaian *SDGs* sanitasi layak

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan focus masalah diatas,maka sub focus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meninjau asesmen lapangan capaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* ketersediaan air bersih layak di Zona III Kota Bandar Lampung meliputi Kecamatan Labuhan Ratu,Way Halim dan Kedaton.
2. Meninjau asesmen lapangan capaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* ketersediaan sanitasi layak di Zona III Kota Bandar Lampung meliputi Kecamatan Labuhan Ratu,Way Halim dan Kedaton.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana asesmen lapangan capaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* bidang air bersih di Zona III Kota Bandar Lampung.
2. Bagaimana asesmen lapangan capaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* bidang sanitasi layak di Zona III Kota Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki 2 tujuan yaitu :

1. Melakukan asesmen presentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman di Zona III Kota Bandar Lampung.
2. Melakukan asesmen presentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman di Zona III Kota Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi peneliti dan bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai berbagai jenis air yang bersih dan jamban yang layak digunakan.
3. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran ekologi.

H. Kajian Penelitian Relevan

Telaah pustaka merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Clustering akses air bersih dan sanitasi layak di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Kajian ini dilakukan untuk membahas kondisi air bersih dan sanitasi layak di Provinsi Lampung guna menganalisis Kabupaten/Kota mana yang perlu dipercepat dalam program agenda daerah 100 % akses universal air minum dan sanitasi.¹³
2. Penyediaan air bersih dan sanitasi dalam pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji masalah apa yang terdapat dalam penyediaan air bersih dan sanitasi dalam pembangunan berkelanjutan dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.¹⁴
3. Implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) dalam mewujudkan air bersih dan sanitasi layak di desa Lipatkain Kabupaten

¹³Tri Rena Mayasari, *Clustering Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*, Gedung Tataan, (2019) hal.564

¹⁴ Malasarii harahap "Analisis Tingkat Kematang Gonad Tripang Keling di Perairan Majangan Kecil Karimunjawa" Volume.7.no.3.2018:263-269

Kampar penelitian ini berfokus pada implementasi program desa untuk mengukur tingkat keberhasilan yang diraih.¹⁵

Berdasarkan kajian pustaka yang telah ada, maka peneliti perlu melakukan penelitian dikarenakan belum adanya penelitian asesmen capaian lapangan SDGs bidang air bersih dan sanitasi layak di Zona III Kota Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Zona III Kota Bandar Lampung yang meliputi Kecamatan Labuhan Ratu, Way Halim dan Kedaton pada Bulan Agustus-September 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, *stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu strata pada elemen populasi. Sampel dari populasi dibagi-bagi terlebih dahulu menjadi beberapa tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata dan sampel mewakili seluruh elemen populasi.¹⁶ Dari jumlah penduduk atau total populasi yang berada di 3 Kecamatan tersebut diperoleh 70 responden sebagai sampel yang melalui proses *stratified random sampling* dan dipilih menggunakan table acak. Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah subjek dari mana data didapatkan. Jika peneliti menggunakan kuisisioner dan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut sebagai responden, jika menggunakan teknik observasi sumber data bisa berupa benda gerak maupun proses sesuatu.¹⁷ Berikut sampel yang diambil oleh peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

¹⁵ Rapi, "Implementasi Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Dalam Mewujudkan Air Bersih dan

¹⁶ Arfani, "Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling", Universitas Dr. Sutomo. 2019. hal. 8.

¹⁷ Arfani, "Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling", Universitas Dr. Sutomo. 2019. hal. 8.

Tabel 1. 1Sumber Data Penelitian

ZONA III	Jumlah Reponden
Labuhan Ratu	20 Responden
Way Halim	30 Responden
Kedaton	20 Responden
TOTAL	70 Responden

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variable independent dan dependent. Penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, memandang objek dari suatu yang dinamis ini dilakukan dalam rangka meneliti objek secara alamiah. Seorang peneliti berposisi sebagai instrumen kunci.¹⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak bisa dicapai melalui prosedur statistik. Penelitian bersifat penyelidikan topik yang diteliti belum banyak ditulis, dan peneliti harus mendengarkan informasi dari informan dan membuat gambaran berdasarkan keterangan mereka. Hakikatnya dalam penelitian kualitatif berusaha

¹⁸ Sanapiah Faisal, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

¹⁹ Hamit patilima. "metode penelitian kualitatif". Jakarta. Alfabeta. Hal.21

menganalisis posisi manusia dalam berkomunikasi efektif dalam masyarakat.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, berdasarkan dengan tujuan penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tahap Observasi

Sebagai alat pengumpulan data yang akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis- jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Pengamatan yang dimaksud adalah pengambilan data dengan cara mengamati objek secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan sosial masyarakat yang ada di tempat dilakukannya penelitian.²¹ Adapun yang menjadi bahan observasi pada penelitian ini asesemen capaian lapangan SDGs bidang air bersih dan sanitasi layak di Kota Bandar Lampung Zona III Kecamatan Labuhan Ratu, Way Halim dan Kedaton.

b. Tahap Wawancara

Adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik dan membahas mengenai suatu masalah tertentu dengan cara tanya jawab secara langsung.²² Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, yaitu penulis melakukan sesi tanya jawab secara lisan dan tatap muka secara langsung dengan orang yang bersangkutan. Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

²⁰ Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5

²¹ Made Wirarta, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesis (Yogyakarta: Andi, 2006), 37.

²² Kartono Kartini, Pemimpin Dan Kepemimpinan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 187.

Wawancara terstruktur yang dimaksud yaitu penulis menentukan masalah dan pertanyaan sendiri yang nantinya akan diajukan kepada narasumber. Wawancara terstruktur dirancang sama dengan kuesioner, hanya saja bukan pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Pewawancara memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan mengadakan wawancara atas dasar atau panduan pertanyaan tersebut.²³

c. Angket atau Kuisisioner

Adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa sekumpulan atau pertanyaan yang tertulis untuk diisi oleh para responden.²⁴ Jenis kuisisioner yang dipilih oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup, kuisisioner tertutup merupakan daftar pertanyaan yang sudah tersedia pilihan jawaban dan responden bisa memilih jawaban sesuai dengan opsi yang sudah tersedia.²⁵ Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup agar membantu responden menjawab dengan cepat dan mudah hal ini juga mempermudah dalam melakukan analisis data, responden cukup menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternative yang disediakan.

²³ Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

²⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014, 194

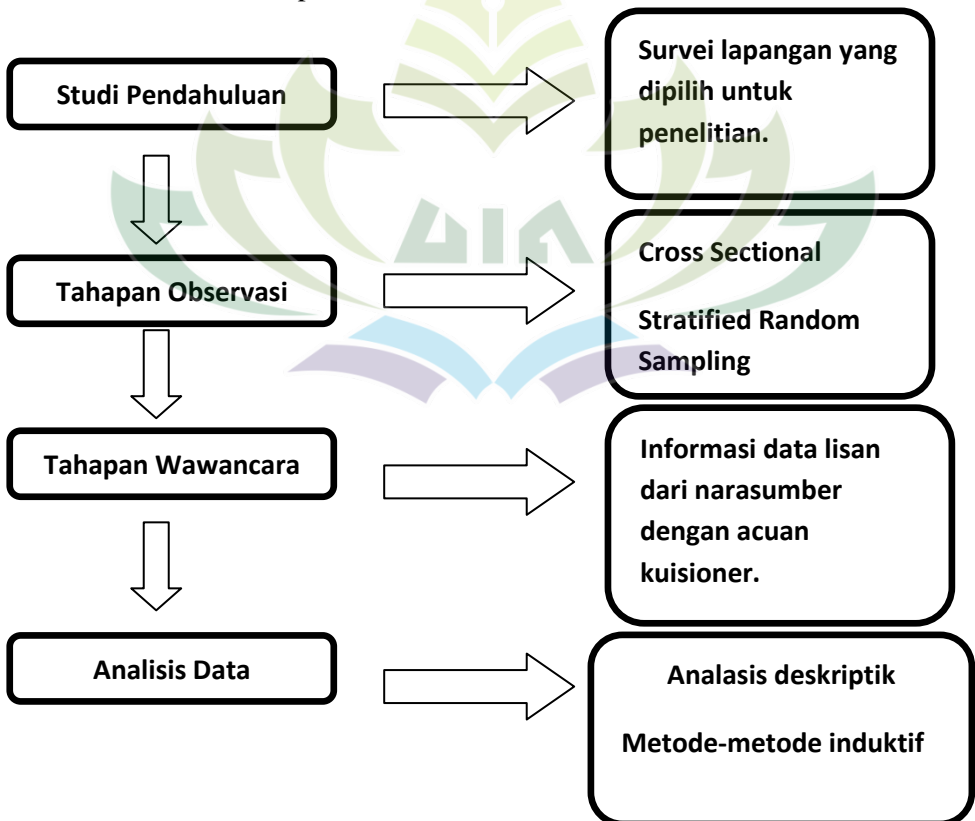
²⁵ Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta. 1995, 136-138

d. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data yang erat kaitannya dengan focus penelitian yang berasal dari sumber penelitiannya. Seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, sertifikasi data maupun sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Fungsi dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh melalui proses observasi maupun wawancara. Data yang hendak diperoleh dari dokumentasi penelitian ini berupa foto proses observasi maupun wawancara responden.

4. Desain Penelitian

Desain Penelitian dapat dilihat dari skema berikut,



5. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data dalam pola, melakukan pemilihan data yang penting sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan maupun orang lain. Maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik. Data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan, dan diklasifikasikan yang kemudian dilakukan deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode induktif. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁶ Metode kualitatif digunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Matthew B. Miles yang terdiri dari 3 (tiga) komponen analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data atau penyederhanaan data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*data conclusion: drawing/verifying*).²⁷ Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:²⁸

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 36.

²⁷ Matthew B. Miles, *Qualitative and Analisis* (California : Sage Publication, 1994), hlm.248

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 338

- a. Reduksi data yaitu merangkum dan memilih data yang diperoleh dari lapangan yang dianggap penting, serta membuang data yang dianggap tidak mendukung penelitian, kemudian mencatat dalam skripsi penelitian.²⁹
- b. Data Display yaitu menyajikan data baik dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Sehingga data tersebut terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion, Drawing/Verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis, yakni:

- a. Secara langsung peneliti hadir di obyek penelitian dalam rangka melakukan observasi lapangan. Dalam observasi ini dapat juga mencari data dengan melakukan interview, dan mencari dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian.
- b. Apabila data telah diperoleh, maka kemudian disortir dan diklasifikasi sesuai kebutuhan, selanjutnya dipaparkan.
- c. Data yang telah dipaparkan selanjutnya dilakukan analisis dalam rangka untuk direduksi mengambil kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Sebagai langkah akhir yakni menyimpulkan data dalam bentuk deskripsi yang dilampiri data-data komponen pendukung penelitian.³⁰

³⁰ Matthew B.Miles, *Qualitative and Analisis* (California : Sage Publication, 1994), hlm.248

J. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul untuk mengetahui secara rinci apa maksud dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, latar belakang masalah yang didalamnya terdapat masalah yang melatarbelakangi penelitian dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus dan subfokus penelitian yang bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mencapai penelitian terdahulu yang dianggap sudah relevan dengan penelitian yang akan datang dilakukan, sistematika penulisan yaitu untuk memberikan sebuah gambaran yang akan dibahas pada masing-masing bab dan metode penelitian yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan untuk dijadikan acuan penulisan dalam sebuah penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang gambaran objek yang akan diteliti supaya mengetahui secara rinci penelitian yang akan dilakukan dan juga deskripsi data penelitian yaitu menjelaskan secara rinci tentang data yang diperoleh dalam sebuah penelitian.

4. Daftar Pustaka

Daftar rujukan berisi tentang sumber- sumber rujukan yang digunakan pesabagi acuan penulisan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Sustainable Development Goals dideklarasikan pada tanggal 2 agustus 2015 di New York merupakan tindakan untuk melanjutkan dan memperkuat pencapaian *Millennium Development Goals (MDGs)* yang telah selesai ditahun itu. Dokumen berjudul “*Transforming Our World : The 2030 Agenda for Suistainable Development*” bertujuan mengubah dunia dengan agenda 2030 untuk prmbangunan berkelanjutan dan didukung oleh 193 negara bagan PBB termasuk Negara Indonesia.

Tujuan pembangunan berkelanjutan terdiri dari berbagai tujuan bersama di tahun 2030 untuk menjaga keseimbangan dalam tiga elemen kemajuan pembangunan berkelanjutan khususnya alam, ekonomi dan sosial. Ketiga aspek tersebut dibangun oleh lima indikator utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan , perdamaian dan kemitraan. Tujuan bersama yang ingin dicapai pada agenda 2030 ini dijabarkan ke dalam 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu,



Gambar 2. 1Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
Sumber :<https://www.sdg2030indonesia.org>

1. Tanpa kemiskinan
2. Tanpa kelapara
3. Kehidupan sehat dan sejahtera
4. Pendidikan berkualitas
5. Kesetaraan gender
6. Air bersih dan sanitasi layak
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
9. Industri, inovasi dan infrastruktur
10. Berkurangnya Kesenjangan
11. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab
13. Penanganan perubahan iklim
14. Ekosistem lautan
15. Ekosistem daratan
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.³¹

Upaya pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi prioritas pembangunan nasional, yang membutuhkan kerjasama kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Target-target tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dalam bentuk program-program dan indikator yang terukur serta indikasi dukungan pembiayaannya. Tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan penyempurnaan dari Tujuan Pembangunan Milenium yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusif dengan pelibatan Organisasi Kemasyarakatan dan media, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Akademisi dan Pakar.

³¹ Bappenas RI, *Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019* (Documen Negara, 2017).

1. Pilar Pembangunan Sosial

Pilar ini mencakup poin (1) Tanpa kemiskinan, (2) Tanpa kelaparan, (3) Kehidupan sehat dan sejahtera, (4) Pendidikan berkualitas, (5) Kesetaraan gender.

2. Pilar Pembangunan Ekonomi

Pilar ini mencakup point (7) Energi bersih dan terjangkau, (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) Industri, inovasi dan infrastruktur, (10) Berkurangnya kesenjangan, (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

3. Pilar Pembangunan Lingkungan

Pilar ini mencakup point (6) Air bersih dan sanitasi layak, (11), Kota dan pemukiman layak, (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, (13) Penanganan perubahan iklim, (14) Ekosistem laut, (15) Ekosistem darat.

4. Pilar Hukum dan Tata Kelola

Pilar ini mencakup perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat.³²Tujuan keenam *Sustainable Development Goals* adalah menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Dalam rangka mencapai tujuan air bersih dan sanitasi layak pada tahun 2030, ditetapkan 8 target yang diukur melalui 40 indikator. Target-target tersebut terdiri dari akses terhadap air minum layak, akses terhadap sanitasi layak, kualitas air dan limbah, serta pemanfaatan, pengelolaan dan pelestarian sumber daya air. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai target-target tersebut dijabarkan pada kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi non pemerintah.³³

³²Ishatono, *Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan* (Universitas Padjajaran, (2019), hal.164

³³ Muhammad Fardan Ngoyo, "Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan," *Sosioreligius I*, no. 1 (2015): 77–88.

B. Bidang Air Bersih

1. Pengertian Air

Air adalah zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Sekitar tiga per empat bagian dari tubuh kita terdiri dari air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Selain itu, air juga dipergunakan untuk memasak, mencuci, mandi, dan membersihkan kotoran yang ada di sekitar rumah. Air juga digunakan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, tempat rekreasi, transportasi, dan lain sebagainya. Selain merupakan kebutuhan pokok manusia air juga merupakan sarana utama untuk kebersihan dan kesucian. Dalam kehidupan sehari-hari, air amat diperlukan untuk bersuci, mencuci, mandi, memasak dan minum, sehingga dapat dikatakan bahwa air merupakan kebutuhan pokok manusia. Sebegitu pentingnya air bagi kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa air adalah kehidupan itu sendiri. Orang yang mencemari sumber air, mengotori air dan membuat polusi terhadap air berarti merusak kehidupan itu sendiri. Islam merupakan agama yang organik memperlihatkan manusia dan lingkungannya dalam potensi besar untuk melindungi bumi. Kata 'bumi' (ardh) disebut sebanyak 485 kali dengan arti dan konteks yang beragam. Komponen-komponen lain di bumi dan lingkungan hidup juga banyak disebutkan dalam Al Qur'an. Sebagai contoh, terdapat dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13 Allah SWT berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagian rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian ini benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir."

Berdasarkan Al Quran Al-Jatsiyah ayat 13 di atas, menjelaskan Allah SWT munundukkan bagi kita apa yang ada di langit berupa matahari, bulan dan bintang-bintang, apa yang ada di bumi berupa sungai-sungai, pepohonan, langit-langit dan lain-lain. Sesungguhnya semua hal di tundukkan untuk mengambil pelajaran darinya. Dalam hal inimanusia, bumi, dan makhluk ciptaan lainnya di alam semesta adalah sebuah ekosistem yang keseimbangannya sangat bergantung pada moralitas manusia sebagai khalifah di bumi³⁴

Islam merupakan agama yang organik memperlihatkan manusia dan lingkungannya dalam potensi besar untuk melindungi bumi. Kata ‘bumi’ (ardh) disebut sebanyak 485 kali dengan arti dan konteks yang beragam. Komponen-komponen lain di bumi dan lingkungan hidup juga banyak di sebutkan dalam Al Qur’an. Sebagai contoh, terdapat dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13 Allah SWT berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagian rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian ini benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir."

Berdasarkan Al Quran Al-Jatsiyah ayat 13 di atas, menjelaskan Allah SWT munundukkan bagi kita apa yang ada di langit berupa matahari, bulan dan bintang-bintang, apa yang ada di bumi berupa sungai-sungai, pepohonan, langit-langit dan lain-lain. Sesungguhnya semua hal di tundukkan untuk mengambil pelajaran darinya. Dalam hal inimanusia, bumi, dan makhluk ciptaan lainnya

³⁴imam Jalalludin, *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrin Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). H.127

di alam semesta adalah sebuah ekosistem yang keseimbangannya sangat bergantung pada moralitas manusia sebagai khalifah di bumi³⁵

Dari ayat ini telah dijelaskan bahwa proses datangnya air ini sangat dijaga oleh Allah SWT, bagaimana air sangat jelas sumbernya. Begitu juga dengan kegunaannya, air merupakan kebutuhan vital bagi makhluk hidup baik manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan sekalipun, tanpa air kita bisa tidak akan hidup. Jadi kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikannya, kita memanfaatkan air dengan sebaik-baiknya, dan juga kita harus tetap menjaga kelestarian air bersih untuk menjamin kehidupan bersih dan sehat.³⁶ Dalam SDGs tujuan keenam yaitu air bersih dan sanitasi layak memiliki kesinambungan karena air dan sanitasi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Setiap ada air minum atau air bersih maka pasti akan ada air limbah. Tidak kurang dari 85 % air bersih berubah menjadi air limbah. Sebagai gambaran, apabila satu orang menggunakan 100 liter air perhari untuk minum, mandi, cuci, kakus, maka air yang dibuang menjadi air limbah sekitar 85 liter per hari. Oleh karenanya, pengelolaan air bersih akan berkaitan pula dengan pengelolaan sanitasi.

Air bersih memiliki ciri-ciri awal yaitu tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Pada air bersih yang sehat, tidak terdapat kontaminan mikrobiologi maupun senyawa kimia. Kebersihan air ini dinilai dari sifat fisika, kimia dan biologi. Ketidaklayakan pada salah satu penilaian menandakan bahwa air tidak masuk dalam kategori air bersih yang dapat diminum atau dipakai untuk keperluan lain. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang penting untuk diketahui sebelum menggunakan air yaitu:

a. Jernih dan tidak keruh

Kriteria air bersih pertama yang bias dilihat secara kasat mata adalah jernih dan tidak keruh. Jernih artinya air tidak

³⁵imam Jalalludin, *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrun Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). h 127

³⁶imam Jalalludin, *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrun Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). h 127

terkontaminasi zat pengkeruh dan zat lainnya yang berbahaya bagi tubuh. Air keruh bias terjadi karena adanya campuran dari partikel-partikel yang tidak larut seperti debu dan tanah sehingga bakteri yang ada di dalamnya menyebabkan air menjadi keruh. Jika air terlihat keruh maka ada kemungkinan air tersebut tidak layak untuk digunakan atau dikonsumsi. Kementerian kesehatan menentukan batas maksimum kekeruhan air layak minum di angka 5 (skala NTU) sedangkan untuk kekeruhan air bersih di angka 25 (skala NTU).

b. Tidak Berwarna

Kriteria berikutnya adalah air tidak berwarna, artinya tidak ada warna yang ikut tercampur di dalam air. Warna yang tercampur di dalam air dapat dicurigai sebagai suatu unsur berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan. Limbah pabrik yang langsung dibuang ke sungai tanpa di proses terlebih dahulu atau warga yang sering membuang sampah dan bangkai hewan ke sungai secara sembarangan merupakan beberapa kasus yang dapat mengubah warna air. Warna air dibedakan menjadi dua, yaitu warna sejati dan warna semu. Warna sejati ditimbulkan karena adanya zat-zat non organik. Sedangkan warna semu ditimbulkan karena zat-zat organik. Air dengan warna semu lebih mudah diatasi dibandingkan dengan warna sejati. Misalnya air sungai (warna semu) yang berwarna coklat karena mengandung lumpur, jika diendapkan maka air bisa menjadi jernih

c. Tidak berasa

Air bersih yang layak dikonsumsi biasa tidak berasa atau berasa tawar tanpa ada tambahan rasa pahit, asin, atau getir. Jika anda menemukan air yang terasa pahit atau asin sebaiknya anda mengolah air tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakannya.

d. Tidak Berbau

Air bersih selayaknya tidak berbau apalagi berbau menyengat jika dicium. Terlebih jika air tersebut berada di tempat yang mempunyai bau tidak sedap atau asam, sudah pasti air

tersebut tidak dapat dikatakan sebagai air bersih. Banyak kerugian yang didapat jika anda menggunakan air yang sudah berbau. Jika anda menggunakannya untuk mencuci pakaian maka bisa merusak kain yang anda cuci, jika anda menggunakannya untuk mandi maka tidak menutup kemungkinan kulit akan terkena akibatnya seperti infeksi dan gatal gatal. Yang tidak kalah berbahaya jika air tersebut sampai masuk ke dalam tubuh maka bisa saja anda mengalami keracunan dan gangguan kesehatan.

e. Memiliki Suhu Yang Normal

Suhu air yang bersih tidak boleh terlalu panas atau terlalu dingin. Suhu normal air bersih sekitar 10-25°C atau bisa dikatakan sejuk. Air dengan suhu yang terlalu tinggi atau panas bisa dapat menyebabkan oksigen yang terlalu di dalam air semakin menurun jumlahnya dan kecepatan reaksi kimia semakin meningkat.

f. pH yang Netral

pH menunjukkan derajat keasaman basa suatu substansi tertentu. Skala pH dinilai dari 1 (sangat asam) hingga 14 (sangat basa). Banyak yang masih tidak memedulikan derajat keasaman air yang akan digunakan padahal pH air dapat memberitahu apakah air tersebut telah tercemar atau tidak. Pada kondisi tercemar, kadar pH air berada di antara 4-6 atau 8-9. Kadar pH yang dianjurkan untuk air minum adalah sebesar 6.5-8.5 dan untuk air bersih adalah sebesar 6.5-9.0. Sedangkan kadar pH air yang ideal adalah 7 atau netral.

g. Tidak Mengandung Zat Kimia Yang Berlebih Dan Berbahaya

Air yang bersih dan sehat biasa mengandung beberapa zat yang baik untuk kesehatan. Namun kandungan zat dengan jumlah yang kurang atau berlebihan justru dapat mengakibatkan gangguan fisiologis pada manusia seperti zat tembaga yang berguna untuk membentuk sel-sel darah merah dalam tubuh, namun jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih maka dapat menyebabkan kerusakan pada hati, tidak semua zat kimia berbahaya apabila digunakan dalam takaran

yang sewajar dan secukupnya zat-zat tersebut justru sangat berguna bagi kesehatan.

h. Bebas dari segala bakteri

Kriteria air bersih yang terakhir adalah bebas dari segala bakteri terutama bakteri *escericia coli* atau bakteri *ecoli*. Apabila anda sampai mengkonsumsi air yang mengandung bakteri *ecoli* maka ada kemungkinan anda dapat terkena infeksi bakteri yang berakibat munculnya penyakit diare ringan. Di beberapa kasus bakteri *ecoli* dapat menyebabkan diare berat, sakit perut hingga demam.³⁷

Air dapat berwujud padatan (es), cairan (air) dan gas (uap air). Air merupakan satu-satunya zat yang secara alami terdapat di permukaan bumi dalam ketiga wujudnya tersebut. Secara fisik air bersifat tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau pada kondisi standar ada dua macam warna pada air yaitu *apparent color* dan *true color*. *Apparent color* ditimbulkan karena adanya benda-benda zat tersuspensi dari bahan organik. Hal ini lebih mudah diatasi dibanding dengan jenis *true color*. *True color* adalah warna yang ditimbulkan oleh zat-zat bukan zat organik. Terdapat kategori kelas air berdasarkan PP No.22 Tahun 2021 yaitu:

- a. Kategori Air Kelas Satu merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku air minum, dan atau peruntukkan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
- b. Kategori Air Kelas Dua merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan/atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
- c. Kategori Air Kelas Tiga merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi tanaman, dan/atau peruntukan

³⁷M. Sairi Hasbullah Suhariyanto, *Mewujudkan Aksesibilitas Air Minum Dan Sanitasi Yang Aman Dan Berkelanjutan Bagi Semua*, Badan Pusat Statistik, 2015.

lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

- d. Kategori Air Kelas Empat merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairi pertanaman dan/atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.³⁸

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi system penyediaan air minum, dimana persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologis dan radiologis. Sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping sesuai dengan Ketentuan Umum Permenkes No. 416/Menkes/PEWIX/1990.

Air minum adalah air rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi standar kesehatan dan dapat langsung diminum. Alasan kesehatan dan teknik yang mendasari penentuan standar kualitas air minum adalah efek-efek dari setiap parameter jika melebihi dosis yang telah ditetapkan. Pengertian dari standar kualitas air minum adalah batas operasional dari kriteria kualitas air dengan memasukkan pertimbangan non teknis, misalnya kondisi sosial ekonomi, target atau tingkat kualitas produksi, tingkat kesehatan yang ada dan teknologi yang tersedia. Berdasarkan Permenkes No. 416/Menkes/PER/IX/1990, yang membedakan kualitas air bersih dan air minum adalah standar kualitas setiap parameter fisik, kimia, biologis dan radiologis maksimum yang diperbolehkan.³⁹

³⁸Kartasirang, "Kajian Potensi Ketersediaan Sumberdaya Air Di Daerah Aliran Sungai Sebelimbing Kabupaten Kotabaru", (Banjarbaru: Jurnal Hutan Tropis, 2011), Vol 32, hal. 150.

³⁹TriJoko, "Unit Air Baku Dalam System Penyediaan Air Minum", (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hal. 9.

2. Sumber- Sumber Air

a. Air Angkasa (Air Hujan)

Air angkasa atau air hujan merupakan sumber utama air bumi. Walau pada saat presipitasi merupakan air yang paling bersih, air tersebut cenderung mengalami pencemaran ketika berada di atmosfer. Pencemaran yang berlangsung di atmosfer itu dapat disebabkan oleh partikel debu, mikroorganisme, dan gas misalnya karbon dioksida, nitrogen, dan ammonia.

b. Air Permukaan

Air permukaan yang meliputi badan-badan air semacam sungai, danau, telaga, waduk, rawa, air terjun, dan sumur permukaan, sebagian besar berasal dari air hujan yang jatuh ke permukaan bumi. Air hujan tersebut kemudian akan mengalami pencemaran baik oleh tanah, sampah maupun lainnya. Dibandingkan dengan sumber air lain, air permukaan merupakan sumber air yang paling tercemar akibat kegiatan manusia, fauna, flora, dan zat-zat lain. Sumber air permukaan, antara lain, sungai, selokan, rawa, parit, bendungan, danau, laut, dan air terjun. Air permukaan yang meliputi badan-badan air semacam sungai, danau, telaga, waduk, rawa, air terjun, dan sumur permukaan, sebagian besar berasal dari air hujan yang jatuh ke permukaan bumi. Air hujan tersebut kemudian akan mengalami pencemaran baik oleh tanah, sampah maupun lainnya. Dibandingkan dengan sumber air lain, air permukaan merupakan sumber air yang paling tercemar akibat kegiatan manusia, fauna, flora, dan zat-zat lain. Sumber air permukaan, antara lain, sungai, selokan, rawa, parit, bendungan, danau, laut, dan air terjun.

c. Air Tanah

Air tanah merupakan sebagian air hujan yang mencapai permukaan bumi dan menyerap ke dalam lapisan tanah dan menjadi air tanah. Air tanah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan sumber air lain. Pertama, air tanah biasanya bebas dari kuman penyakit dan tidak perlu

mengalami proses purifikasi atau penjernihan. Persediaan air tanah juga cukup tersedia sepanjang tahun, saat musim kemarau sekalipun. Contohnya air tanah dangkal seperti sumur dan mata air.

3. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Layanan Air Minum yang Dikelola Secara Aman.

Pada persentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman dapat dilihat dari 5 indikator akses air yaitu:

- a. Akses tidak tersedia: adalah apabila rumahtangga menggunakan sumber air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi) secara langsung tanpa pengolahan.
- b. Akses tidak layak: adalah rumah tangga yang menggunakan sumber air yang berasal dari sumur tidak terlindung dan/atau mata air tidak terlindung.
- c. Akses layak terbatas: adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air layak dengan waktu pengambilan air lebih dari 30 menit.
- d. Akses layak dasar: adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air layak dengan waktu pengambilan 30 menit atau kurang.
- e. Aman: adalah apabila rumah tangga menggunakan sumber air layak, lokasi sumber berada di dalam atau di halaman rumah, tersedia setiap dibutuhkan, dan kualitas sumber air memenuhi syarat kualitas air minum⁴⁰

Yang termasuk ke dalam kategori sumber air layak adalah jika rumahtangga menggunakan sumber air minum utamaberupa ledeng, perpipaan, perpipaan eceran kran halaman, hidran umum, air terlindungi, dan penampungan air hujan. Air terlindung mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum

⁴⁰ Bappenas, *Pilar Pembangunan Lingkungan*.

layak sumber air untuk mandi/cuci berasal dari ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.⁴¹

Air adalah kebutuhan yang sangat penting untuk kebutuhan manusia. Jumlah kebutuhan air bersih berkorelasi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah. Oleh karena itu, semakin banyak penduduk di suatu wilayah akan mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah kebutuhan air. Salah satu wilayah di Indonesia adalah Kota Bandar Lampung yang merupakan Ibukota Provinsi Lampung ditetapkan sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) yang memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan provinsi, pusat perdagangan jasa regional, pusat distribusi dan koleksi, pusat pendudukan jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi.

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung setiap tahun terus menerus mengalami penambahan. Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2010 sampai 2018, Kota Bandar Lampung memiliki laju pertumbuhan penduduk rata-rata setiap tahun sebesar 1,96%. Pada tahun 2018, Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.033.803 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, Kota Bandar Lampung merupakan kategori kota metropolitan sehingga konsumsi unit sambungan rumah adalah 190/orang/hari.

C. Sanitasi Layak

1. Pengertian Sanitasi

Sanitasi merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Pendapat lain juga mengatakan arti sanitasi ini merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, terutama dalam penyediaan air minum bersih serta juga pembuangan limbah yang memadai.

Sanitasi dapat membantu mencegah timbulnya penyakit dengan cara pengendalian factor-faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan rantai penularan penyakit. Dalam hal ini,

⁴¹ Bappenas, *Pilar Pembangunan Lingkungan*.

sanitasi dikaitkan dengan sanitasi lingkungan. Dengan kata lain, sanitasi ini merupakan perilaku manusia yang disengaja dalam membudayakan kebiasaan hidup bersih serta juga sehat untuk mencegah manusia terkontaminasi langsung dengan bahan-bahan kotor serta berbahaya dengan harapan dapat menjaga dan juga memperbaiki tingkat kesehatan manusia. Akses terhadap sanitasi dan air bersih merupakan hal yang penting dalam upaya melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Ketiadaan sanitasi yang layak dan air bersih dalam jumlah yang mencukupi merupakan awal dari munculnya berbagai persoalan kesehatan di masyarakat, seperti: stunting, kematian bayi serta ibu, penularan berbagai virus, dan penyakit lainnya.

Berdasarkan RPJMN 2020-2024, standar peningkatan kualitas sanitasi nasional sesuai dengan standar SDGs (Sustainable Development Goals), bahwa saat ini bukan lagi pencapaian akses layak melainkan penekanan pada pencapaian target aman. Dengan adanya peningkatan standar ini maka terdapat tugas yang harus dikejar oleh Pemerintah Daerah dalam mewujudkannya. Pada tahun 2024, Indonesia memiliki target nasional pencapaian untuk akses sanitasi atau akses air limbah domestik layak ditargetkan mencapai 90% (termasuk 15% akses aman).

Untuk peningkatan akses sanitasi menuju 100% akses layak dan aman harus memenuhi jenis tangki septik yang dapat digunakan yaitu tangki septik konvensional sesuai standar SNI dan tangki septik fabrikasi bersertifikat. Definisi dari tangki septik yaitu suatu ruangan kedap air terdiri dari satu/beberapa kompartemen yang berfungsi menampung dan mengolah air limbah rumah tangga dengan kecepatan aliran yang lambat, sehingga memberi kesempatan untuk terjadi pengendapan terhadap suspensi benda-benda padat dan kesempatan untuk penguraian bahan-bahan organik oleh jasad anaerobik membentuk bahan-bahan larut air dan gas. Dijelaskan pula bahwa tangki septik harus kedap air. Selain itu tangki septik perlu memiliki lubang kontrol, ventilasi, pipa masuk-keluar serta harus dikuras isinya untuk dibuang dengan truk tinja secara reguler. Limbah dari tangki septik itu dikirim ke Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja

(IPLT). Tangki septik memiliki bagian penampungan dan pengolahan air limbah dengan kecepatan aliran lambat. Tujuannya adalah memberikan kesempatan pengendapan benda padat agar terjadi penguraian menjadi bahan larut air dan gas. Air yang keluar dari tangki septik harus dialirkan ke tempat pengolahan lanjutan yang bisa berupa:

- a. Sistem penyaringan dengan *up flow filter* pada daerah air tanah tinggi.
- b. Bidang resapan, sumur resapan pada daerah air tanah rendah.
- c. Taman sanitasi pada daerah air tanah rendah dan air tanah tinggi

Untuk bentuk, ukuran dan ketentuan lain yang diatur sesuai SNI yaitu tangki septik segi empat dengan perbandingan panjang dan lebar 2 : 1 sampai 3 : 1, lebar tangki septik minimal 0,75 m dan panjang tangki septik minimal 1,50 m, tinggi tangki minimal 1,5 m termasuk ambang batas 0,3 m. Dalam rangka menuju akses sanitasi aman, pembangunan tangki septik yang sesuai dengan standar sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan jenis tangki septik baik secara konvensional maupun pabrikasi dapat menyesuaikan lingkungan dan kondisi masyarakat. Keberadaan tangki septik yang memenuhi standar sangat penting untuk mencegah penularan penyakit, pencemaran air dan pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu kesadaran akan pentingnya tangki septik yang sesuai standar dan pelaksanaan penyedotan lumpur tinja terjadwal harus mulai diterapkan oleh kita.

2. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Layanan Sanitasi yang Dikelola Secara Aman Termasuk Fasilitas Cuci Tangan Dengan Air dan Sabun.

Pada persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun terdapat 5 indikator akses yaitu:

- a. Akses Aman adalah apabila rumah tanggamemiliki fasilitas sanitasi sendiri, dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leherangsa, dan bangunan bawahnya

menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir dan diolah dalam instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT), atau tersambung ke sistem pengolahan air limbah domestik terpusat (SPALD-T).

- b. Akses Layak Sendiri adalah (i) apabila rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik; (ii) untuk di perdesaan, apabila rumah tangga menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya lubang tanah.
- c. Akses Layak Bersama adalah: (i) apabila rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik atau IPALD; (ii) khusus di perdesaan, apabila rumah tangga menggunakan fasilitas bersama rumah tangga lain tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya lubang tanah.
- d. Akses Belum Layak adalah (i) apabila rumah tangga di perkotaan menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah; (ii) apabila rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas sendiri atau bersama, dimana bangunan atas menggunakan plensengan dengan dan tanpa tutup, dan cubluk/cemplung, dengan bangunan bawahnya tangki septik/ IPALD/ lubang tanah; serta (iii) apabila rumah tangga (di perkotaan atau perdesaan) menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll).
- e. Mencuci tangan dengan sabun dan air, mencuci tangan dengan air saja tidak cukup. Menurut penelitian, perilaku

mencuci tangan pakai sabun merupakan intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif dilakukan dibandingkan dengan cara lainnya untuk mengurangi risiko penularan penyakit. Data yang diukur menggunakan variabel kombinasi antara perilaku cuci tangan dan ketersediaan sarana prasarana cuci tangan dengan sabun dan air. Hal ini dimaksudkan agar variabel yang diukur dapat secara tepat menggambarkan kondisi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan disertai dengan perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air, sehingga lebih tepat sasaran.⁴²

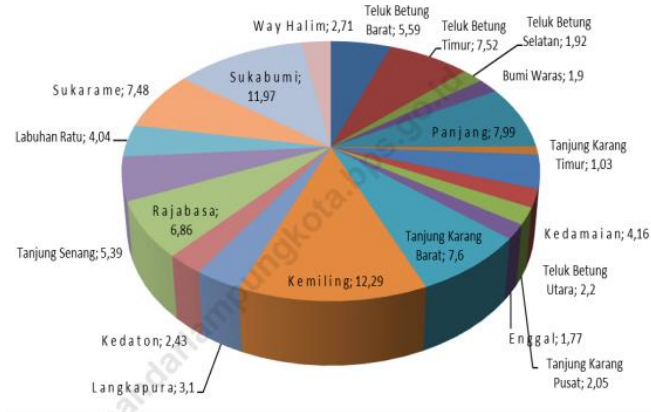
D. Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung adalah kota terbesar di provinsi Lampung. Dengan kepadatan 5.332/km². Bandar Lampung termasuk salah satu kota besar yang ada di Indonesia dan menjadi salah satu kota terpadat di Pulau Sumatra.⁴³ Bandar Lampung juga merupakan pusat tempat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, selain itu merupakan pusat tempat pusat perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang cukup strategis karena merupakan sebuah daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai salah satu pusat tempat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°37' bujur timur. Ibu Kota Provinsi Lampung sendiri berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan.

⁴²Bappenas, *Pilar Pembangunan Lingkungan*.

⁴³Bappenas, *Pilar Pembangunan Lingkungan*.



Gambar 2. 2Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung (%), 2020
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung



DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, Akbar, and Syafrizal Thaher, "Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals", SelodangMayang, 4.2 (2018)
- Arikunto, Suharsimi,"Manajemen Penelitian", Rineka Cipta, Jakarta.1995.
- Arfani."Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling".UniversitasDr.Sutomo.2019.
- Bappenas. Pilar Pembangunan Lingkungan, 2017.
- Bappenas RI, Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016– 2019 (Documen Negara, 2017)
- Cairul Anwar. "Hakikat manusia dalam pendidikan". Yogyakarta; SukaPress. 2019.
- Hamit patilima. "metode penelitian kualitatif". Jakarta. Alfabeta. Hal.21
- Hary Sastryawanto, "Analisis Sustainable Development Goals (SDGs) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017," Jurnal Ilmiah Sosio Agribis 17.2017.
- Igo Cahya Negoro,Penggunaan Uji Chi Square Untuk Mengetahui Tingkat Pendidikan dan Umum Terhadap Pengetahuan Penansun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta".Univesitas Jendral Sudirman,Purwokerto,(2018).
- Imam Jalalludin, Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007).
- Ikawati Karim." Program Green Campus Melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (Termenelia Mantily)dan Ki Hujan (Samanea Saman) Dalam Upaya Mengurangi Global

Warming”.CARADDE:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.2019

I Made Wirartha, Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Andi Offset. 2006.

Ishatono,Sustainable Development goals (SDGs) dan Pengetasan Kemiskinan(UniversitasPadjajaran),(2019)

Karta sirang,”Kajian Potensi Ketersediaan Sumberdaya Air Di Daerah Aliran Sungai Sebelimbing Kabupaten Kotabaru”,(Banjarbaru: Jurnal Hutan Tropis, 2011),Vol 32 ,hal.150

Kartini, Kartono. Pemimpin Dan Kepemimpinan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Made Wirarta, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesis (Yogyakarta: Andi, 2006).

Malasarii harahap”Analisis Tingkat Kematang Gonad Tripang Keling di Perairan Majangan Kecil Karimunjawa”Volume.7.no.3.2018.

Matthew B.Miles, Qualitative and Analisis (California : Sage Publication, 1994),

Muhammad Fardan Ngoyo, “Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan,” Sosioreligius I, no. 1 (2015).

Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara.1996.

Rapi,”Implementasi Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Dalam Mewujudkan Air Bersih dan Sanitasi Layak di Desa Lipat Kain Kabupaten Kampar”.Uin Suska Riau;2022.hal.3.

Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1 (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas PsikologiUGM, 1986),3.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tri Rena Mayasari, *Clustering Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, Gedung Tataan*, (2019).
- Tri Joko, "Unit Air Baku Dalam System Penyediaan Air Minum", Yogyakarta: Graha Ilmu .2010.
- Wahyudi, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah" *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* .2019.
- Zakia Cahaya Ronika, "Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan." *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. 2019

